

Di era digital yang serba cepat ini, bagaimana teknologi dapat mengubah cara kita belajar dan mengajar? Buku "Teknologi Digital Membawa Perubahan: Pengalaman di Kelas Pendidikan Agama Islam" menyajikan wawasan mendalam tentang integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melalui berbagai pendekatan dan metode inovatif, buku ini mengungkapkan bagaimana penggunaan media digital seperti video, aplikasi e-learning, dan platform kolaboratif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan studi kasus nyata dari SMP Muhammadiyah Parepare, Anda akan melihat bagaimana teknologi telah membawa perubahan positif dalam cara peserta didik berinteraksi dengan materi pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam kelas.

Dilengkapi dengan pengalaman dan cerita sukses dari pendidik dan peserta didik, buku ini memberikan panduan praktis dan solusi untuk mengatasi tantangan dalam penerapan teknologi di ruang kelas. Temukan bagaimana perasaan senang, perhatian, dan motivasi dapat ditingkatkan melalui teknologi, serta bagaimana penghargaan dan pengakuan dapat memperkuat minat belajar.

Apakah Anda seorang pendidik yang ingin menginspirasi peserta didik, atau seorang orang tua yang mencari cara baru untuk mendukung belajar anak Anda, buku ini adalah sumber daya yang berharga. Dengan pemahaman yang mendalam dan pendekatan yang mudah diikuti, "Teknologi Digital Membawa Perubahan: Pengalaman di Kelas Pendidikan Agama Islam" akan membantu Anda memanfaatkan kekuatan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih efektif.



Instagram : @erye.art

Facebook : Erye Art

Tiktok : @erye.art

HP : 081230350946

Alamat kantor : RT/RW 04/01 Joho

Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

Jawa Timur 64174

Website : kreatorcerdasindonesia.com



Teknologi Digital Membawa Perubahan
(Pengalaman di Kelas Pendidikan Agama Islam)

Andi Fitriani Djollong | Abd. Mukhtadir | Muhammad Nur Maallah
Muhammad Makki | Salmiati | Muhammad Naim



ANDI FITRIANI DJOLLONG
ABD. MUKHTADIR
MUHAMMAD NUR MAALLAH
MUHAMMAD MAKKI
SALMIATI
MUHAMMAD NAIM

TEKNOLOGI DIGITAL MEMBAWA PERUBAHAN

(PENGALAMAN DI KELAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)

Teknologi Digital Membawa

Perubahan

**(Pengalaman di Kelas Pendidikan Agama
Islam)**

Andi Fitriani Djollong

Abd. Mukhtadir

Muhammad Nur Maallah

Muhammad Makki

Salmiati

Muhammad Naim

CV Kreator Cerdas Indonesia, 2024

**Teknologi Digital Membawa Perubahan
(Pengalaman di Kelas Pendidikan Agama Islam)**

Oleh
Andi Fitriani Djollong
Abd. Mukhtadir
Muhammad Nur Maallah
Muhammad Makki
Salmiati
Muhammad Naim

Copyright © CV Kreator Cerdas Indonesia
RT/RW 04/01 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri 64174

Editor : Erye Team
Tata Letak : Erye Team
Desain Sampul : Erye Team

Diterbitkan oleh :
CV Kreator Cerdas Indonesia, 2024

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

ISBN : 978-623-5376-83-7
Cetakan I : Juli 2024

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta:**

Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak ciptaan pencipta atau memberi izin untuk itu, dapat dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, dapat dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini dapat diselesaikan. Buku berjudul "Teknologi Digital Membawa Perubahan: Pengalaman di Kelas Pendidikan Agama Islam" ini hadir sebagai upaya untuk mengeksplorasi dan menggali lebih dalam tentang penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare.

Perubahan dan perkembangan teknologi yang sangat pesat telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi digital menawarkan berbagai potensi dan peluang untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan. Buku ini mengulas berbagai pendekatan, metode, dan pengalaman nyata dalam penerapan teknologi digital di kelas Pendidikan Agama Islam. Melalui berbagai contoh dan studi kasus, kami berharap buku ini dapat menjadi inspirasi dan panduan bagi pendidik dan institusi pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Bab pertama dari buku ini membahas tentang pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta bagaimana perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan. Bab-bab selanjutnya mengulas lebih detail tentang berbagai unsur yang

mempengaruhi minat belajar, penggunaan media digital dalam pembelajaran, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam penerapan teknologi digital.

Kami juga menyertakan studi kasus dari pengalaman nyata di SMP Muhammadiyah Parepare, yang menunjukkan bagaimana teknologi digital telah meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Pengalaman dan kisah sukses dari para pendidik dan peserta didik di sekolah ini memberikan gambaran konkret tentang manfaat dan dampak positif dari penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk perbaikan dan penyempurnaan buku ini di masa mendatang. Kami berharap buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber inspirasi bagi para pendidik, peserta didik, dan semua pihak yang peduli terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.

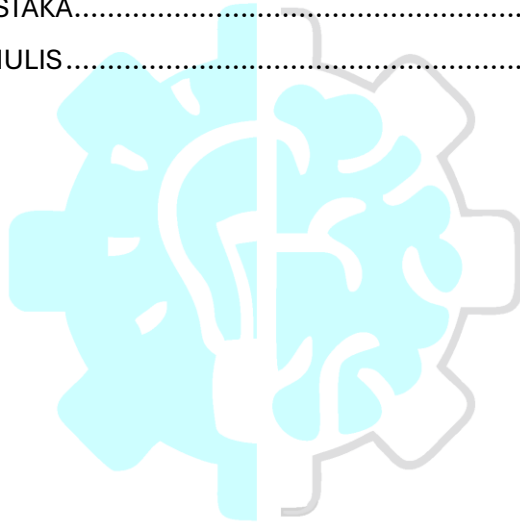
Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pemanfaatan teknologi digital.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	5
BAB I Latar Belakang Revolusi Digital dalam Kelas Pendidikan Agama Islam	7
A. Awal Perubahan: Pendidikan di Era Digital.....	8
B. Dampak Teknologi pada Pendidikan	11
C. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam	15
D. Menyongsong Era Digital	19
E. Teknologi sebagai Alat Bantu Pembelajaran	23
F. Tantangan dan Peluang	27
BAB II Penerapan Teknologi Pembelajaran	31
A. Pengertian Teknologi	32
B. Teknologi dalam Pandangan Al-Qur'an.....	33
C. Definisi Pembelajaran	35
D. Pentingnya Pengelolaan Pembelajaran	36
E. Pembelajaran dalam Regulasi Pemerintah	39
F. Hubungan Antara Pendidik dan Peserta Didik.....	42
G. Tujuan dan Makna Pembelajaran	45
H. Teknologi Pembelajaran	48
BAB III Pendidikan Agama Islam	51
A. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	52
B. Implementasi dan Tantangan Pendidikan Agama Islam .	55
BAB IV Minat Belajar Peserta Didik	58
A. Pengertian Minat Belajar	59
B. Unsur-Unsur Minat Belajar	62

C. Indikator Minat Belajar.....	65
BAB V Studi Kasus: Penerapan Teknologi Digital di Kelas	
Pendidikan Agama Islam	70
A. Penerapan Teknologi di SMP Muhammadiyah Parepare..	72
B. Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran.....	74
C. Dampak Penerapan Teknologi	80
D. Studi Kasus : Pengalaman Nyata	87
DAFTAR PUSTAKA.....	92
PROFIL PENULIS.....	93



CV KREATOR CERDAS
INDONESIA

**BAB I Latar Belakang Revolusi Digital
dalam Kelas Pendidikan Agama
Islam**

CV KREATOR CERDAS
INDONESIA

A. Awal Perubahan: Pendidikan di Era Digital

Pendidikan memainkan peran penting dalam menjamin keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan, dan tujuan bangsa dapat tercapai. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan sebagai fondasi utama dalam pembangunan suatu negara.

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, peran pendidik sangatlah krusial. Pendidik berfungsi sebagai tulang punggung keberhasilan pendidikan, yang tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menginspirasi dan membimbing siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Seiring dengan kemajuan zaman, pendidik dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun keterampilan mengajar, agar dapat memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin progresif.

Profesionalisme pendidik merupakan suatu keharusan dalam menciptakan sekolah yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan ilmu pengetahuan menyebabkan pendidikan juga semakin maju. Seorang pendidik yang profesional hendaknya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Perkembangan profesional ini akan mewujudkan sekolah berbasis

pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar mengajar (Hamzah B. Uno, 2017).

Perkembangan teknologi saat ini menimbulkan dampak perubahan bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Teknologi telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan belajar. Dalam dunia pendidikan, teknologi sangat berpengaruh dalam mempermudah segala aktivitas pendidikan. Teknologi pendidikan dapat memaksimalkan proses belajar mengajar, di samping itu teknologi juga bisa disebut sebagai pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya teknologi pada proses pembelajaran diharapkan akan membawa dampak positif bagi pendidik maupun peserta didik, karena dengan adanya teknologi pembelajaran pun akan menjadi lebih atraktif dan para peserta didik pun akan memiliki motivasi semangat dalam mengikuti pembelajaran (Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, 2015).

Salah satu perubahan signifikan yang dibawa oleh teknologi dalam pendidikan adalah aksesibilitas. Dengan adanya internet dan perangkat digital, informasi dan materi pembelajaran menjadi lebih mudah diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Hal ini membuka peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah dan memperkaya pengetahuan mereka melalui berbagai sumber yang tersedia secara online. Teknologi juga memungkinkan

pembelajaran jarak jauh, yang sangat berguna terutama di masa pandemi ketika pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan.

Selain itu, teknologi memungkinkan terjadinya personalisasi dalam proses belajar mengajar. Melalui berbagai aplikasi dan platform pembelajaran, pendidik dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Ini tidak hanya membantu siswa yang mungkin memerlukan perhatian lebih dalam belajar tetapi juga mendorong siswa yang memiliki potensi lebih untuk mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal.

Namun, dalam penggunaan teknologi pembelajaran dibutuhkan kesiapan dari pendidik maupun dari peserta didik. Alasan diperlukannya kesiapan tersebut disebabkan karena pendidik dan peserta didik akan menghadapi keadaan transisi dari yang sebelumnya belum menggunakan teknologi ke masa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dengan begitu diharapkan pemanfaatan teknologi dapat dilakukan secara maksimal (Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, 2015). Apabila dalam proses penggunaan teknologi berjalan lancar maka manfaat yang dirasakan pun akan didapatkan secara maksimal pula.

Peran serta pendidik dalam menghadapi perubahan ini sangat penting. Pendidik harus tidak hanya menguasai teknologi tetapi juga mampu mengintegrasikannya ke dalam metode pengajaran mereka dengan cara yang efektif dan

efisien. Mereka perlu terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi siswa. Di sisi lain, siswa juga perlu dibekali dengan keterampilan literasi digital agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan efektif dalam proses belajar mereka.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan tidak hanya membawa kemudahan tetapi juga tantangan tersendiri. Dengan semakin banyaknya informasi yang tersedia, pendidik dan siswa harus mampu memilah dan memilih informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Selain itu, ada juga tantangan dalam hal menjaga interaksi manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial siswa.

Meskipun demikian, teknologi tetap membawa perubahan yang signifikan dan positif dalam pendidikan. Dengan pemanfaatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang sangat powerful untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membuka peluang baru bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

B. Dampak Teknologi pada Pendidikan

Perkembangan teknologi telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Teknologi memainkan peran penting dalam mempermudah berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan teknologi, proses belajar

mengajar dapat menjadi lebih efisien dan menarik, memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Salah satu dampak positif teknologi dalam pendidikan adalah aksesibilitas informasi. Di era digital, siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar secara online. Internet menyediakan banyak materi pembelajaran, mulai dari artikel, video, hingga kursus daring. Dengan akses informasi yang luas, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai topik di luar kurikulum sekolah. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kecepatan belajar mereka sendiri.

Teknologi juga memungkinkan personalisasi dalam pembelajaran. Dengan berbagai aplikasi dan platform pendidikan, guru dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Misalnya, melalui penggunaan aplikasi pembelajaran adaptif, siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami konsep tertentu dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Sebaliknya, siswa yang lebih cepat memahami materi dapat melanjutkan ke topik yang lebih maju tanpa harus menunggu teman sekelas mereka.

Selain itu, teknologi telah mengubah cara guru mengajar. Penggunaan alat bantu seperti proyektor, presentasi multimedia, dan perangkat lunak pembelajaran interaktif dapat membuat proses belajar mengajar lebih dinamis dan menarik. Guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih

visual dan interaktif, membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Teknologi juga memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga telah memungkinkan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya platform e-learning dan aplikasi konferensi video, pembelajaran dapat dilakukan secara daring tanpa batasan geografis. Hal ini sangat bermanfaat terutama di masa pandemi ketika pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan. Siswa dapat tetap belajar dari rumah dengan bantuan teknologi, menjaga keberlanjutan pendidikan meskipun dalam situasi yang sulit.

Namun, meskipun teknologi membawa banyak manfaat, ada juga tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah kesiapan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi. Tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi yang memadai, sehingga perlu ada pelatihan dan pengembangan profesional untuk membantu mereka menguasai teknologi yang diperlukan dalam pembelajaran. Di sisi lain, siswa juga perlu dibekali dengan keterampilan literasi digital agar dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan efektif dalam belajar.

Selain itu, ada tantangan terkait dengan infrastruktur. Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan internet. Di daerah-daerah terpencil, akses internet yang terbatas dapat menghambat penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu ada

upaya dari pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk memperbaiki infrastruktur teknologi agar semua siswa dapat menikmati manfaat teknologi dalam pendidikan.

Teknologi juga dapat membawa risiko jika tidak digunakan dengan bijak. Misalnya, penggunaan gadget dan internet yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Selain itu, akses yang tidak terkontrol terhadap informasi online dapat membawa dampak negatif seperti penyebaran informasi yang tidak benar atau konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk membimbing dan mengawasi penggunaan teknologi oleh siswa.

Terlepas dari tantangan tersebut, teknologi tetap membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Dengan pemanfaatan yang tepat, teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membuka peluang baru bagi siswa dan guru. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, efisien, dan menyenangkan, membantu siswa untuk lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

Teknologi juga membuka peluang kolaborasi yang lebih luas. Melalui platform pembelajaran online, siswa dan guru dapat berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka dari berbagai belahan dunia. Ini tidak hanya memperluas wawasan siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting dalam era globalisasi.

Secara keseluruhan, dampak teknologi pada pendidikan sangat besar dan beragam. Dengan pendekatan yang tepat, tantangan yang ada dapat diatasi, dan manfaat teknologi dapat dimaksimalkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi semua siswa. Pendidikan yang berbasis teknologi tidak hanya relevan untuk masa kini tetapi juga untuk masa depan, mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia yang terus berubah.

C. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan mulia, yaitu membimbing siswa dalam hal duniawi dan akhirat. PAI tidak hanya memberikan pengetahuan intelektual tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang fundamental. Dengan demikian, PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dalam konteks ini, integrasi teknologi dalam PAI dapat menjadi alat yang kuat untuk memperkaya proses pembelajaran.

Salah satu cara teknologi dapat diintegrasikan ke dalam PAI adalah melalui penggunaan multimedia interaktif. Multimedia, seperti video, animasi, dan presentasi digital, dapat membantu menyampaikan materi agama dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, video tentang sejarah Islam atau animasi tentang kisah-kisah nabi dapat membuat

pembelajaran lebih hidup dan menarik bagi siswa. Penggunaan gambar dan suara dalam multimedia juga dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori.

Teknologi juga memungkinkan adanya platform e-learning khusus untuk PAI. Platform ini dapat menyediakan berbagai sumber belajar, mulai dari materi teks, video, hingga kuis interaktif. Guru dapat mengunggah materi pelajaran, tugas, dan ujian secara online, yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Ini tidak hanya mempermudah akses materi pelajaran tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Selain itu, platform e-learning dapat menyediakan forum diskusi di mana siswa dapat bertanya dan berdiskusi tentang materi pelajaran, baik dengan guru maupun sesama siswa.

Selain multimedia dan platform e-learning, aplikasi mobile juga dapat dimanfaatkan dalam PAI. Ada banyak aplikasi yang dirancang khusus untuk pembelajaran agama, seperti aplikasi Al-Quran digital, aplikasi doa harian, dan aplikasi panduan ibadah. Aplikasi ini dapat membantu siswa untuk belajar agama secara mandiri di luar jam sekolah. Misalnya, aplikasi Al-Quran digital dapat digunakan oleh siswa untuk membaca dan memahami Al-Quran di mana saja dan kapan saja, dilengkapi dengan terjemahan dan tafsir untuk membantu pemahaman.

Integrasi teknologi dalam PAI juga memungkinkan adanya penggunaan realitas virtual (VR) dan realitas tertambah (AR). Dengan teknologi VR, siswa dapat mengalami pengalaman

belajar yang imersif, seperti "berkunjung" ke situs-situs bersejarah Islam atau "menghadiri" peristiwa penting dalam sejarah Islam. Teknologi AR, di sisi lain, dapat digunakan untuk menambahkan elemen interaktif ke dalam buku teks atau materi pelajaran. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi AR, siswa dapat melihat animasi 3D dari masjid atau tempat bersejarah lainnya ketika mereka mengarahkan kamera ponsel mereka ke gambar di buku teks.

Namun, integrasi teknologi dalam PAI tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah memastikan bahwa penggunaan teknologi sesuai dengan nilai-nilai dan syariat Islam. Teknologi harus digunakan sebagai alat untuk memperkuat iman dan pengetahuan agama, bukan sebagai gangguan atau pengalih perhatian. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pengembang aplikasi pendidikan untuk merancang dan menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.

Selain itu, perlu ada pelatihan bagi guru PAI untuk menguasai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka dengan cara yang efektif dan menarik. Pelatihan ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis tetapi juga pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung tujuan pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Peran orang tua juga penting dalam mendukung integrasi teknologi dalam PAI. Orang tua dapat membantu memantau dan membimbing penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka di rumah. Mereka dapat memastikan bahwa anak-anak mereka menggunakan aplikasi dan platform pembelajaran dengan bijak dan tidak menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar. Selain itu, orang tua juga dapat terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi untuk berdiskusi tentang materi pelajaran bersama anak-anak mereka.

Dalam mengembangkan pengajaran Pendidikan Agama Islam, agar aktivitas proses pembelajaran lebih efektif, pembelajaran bisa melalui penerapan teknologi. Dengan penggunaan teknologi, peserta didik harus memahami bahwa teknologi berfungsi sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran dan mengantarkan seorang pendidik dalam menyampaikan proses pembelajaran menggunakan teknologi. Maka teknologi ini dijadikan sebuah alat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menyampaikan materi-materi Pendidikan Agama Islam dengan efektif dan menarik.

Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam PAI menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuatnya lebih menarik bagi siswa. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai agama dengan lebih baik. Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi

hanyalah alat; keberhasilan pembelajaran tetap tergantung pada bagaimana alat tersebut digunakan. Dengan bimbingan yang tepat dari guru dan dukungan dari orang tua, teknologi dapat menjadi kekuatan positif dalam pendidikan agama Islam.

D. Menyongsong Era Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan terasa dengan adanya pergeseran dari pola pembelajaran tatap muka konvensional menuju pendidikan yang lebih terbuka dan berbasis media. Era digital telah membuka jendela dunia, memungkinkan akses informasi yang luas dan cepat. Hal ini membawa dampak signifikan bagi cara kita mendidik dan belajar. Teknologi baru, seperti yang dijelaskan oleh Mc. Luhan, dapat membuat dunia semakin kecil dan membentuk "Desa Dunia," di mana informasi dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja, di mana saja.

Perubahan ini membawa peluang besar bagi pendidikan. Dengan teknologi, guru dan siswa dapat terhubung dengan sumber daya pendidikan dari seluruh dunia. Misalnya, siswa di Indonesia dapat mengikuti kuliah daring yang diselenggarakan oleh universitas terkemuka di Amerika Serikat, atau mengikuti webinar yang diadakan oleh pakar pendidikan dari berbagai negara. Ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga membuka wawasan mereka tentang berbagai perspektif dan pendekatan dalam pendidikan.

Selain itu, era digital memungkinkan adanya kolaborasi yang lebih luas antara guru dan siswa. Melalui platform pembelajaran online, guru dapat berkolaborasi dengan rekan sejawat dari berbagai belahan dunia untuk mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif. Siswa juga dapat berpartisipasi dalam proyek kolaboratif dengan teman-teman mereka dari berbagai negara, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting di era globalisasi.

Teknologi juga memungkinkan adanya pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Dengan adanya perangkat lunak pembelajaran adaptif, materi pelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, tanpa merasa tertekan untuk mengikuti ritme kelas yang mungkin terlalu cepat atau terlalu lambat bagi mereka. Pembelajaran adaptif juga dapat membantu guru mengidentifikasi area di mana siswa memerlukan bantuan tambahan, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran.

Namun, menyongsong era digital juga membawa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan digital, yaitu perbedaan akses terhadap teknologi antara siswa di daerah perkotaan dan di daerah terpencil. Di beberapa daerah, akses internet yang terbatas dan kurangnya perangkat teknologi dapat menghambat proses pembelajaran

berbasis teknologi. Oleh karena itu, perlu ada upaya dari pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk memperbaiki infrastruktur teknologi agar semua siswa dapat menikmati manfaat teknologi dalam pendidikan.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan memerlukan perubahan mindset baik dari guru maupun siswa. Guru harus terbuka terhadap inovasi dan bersedia belajar untuk mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran mereka. Siswa juga harus didorong untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif, bukan hanya sebagai alat hiburan semata. Literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting di era ini, di mana kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari internet dengan benar menjadi kunci keberhasilan dalam belajar.

Keamanan digital juga menjadi perhatian utama dalam era digital. Dengan meningkatnya penggunaan internet dan teknologi, risiko keamanan seperti cyberbullying, pencurian data, dan penyebaran konten negatif juga meningkat. Oleh karena itu, pendidikan tentang keamanan digital harus menjadi bagian integral dari kurikulum, mengajarkan siswa tentang cara melindungi diri mereka sendiri secara online dan bagaimana berperilaku secara etis di dunia digital.

Selain tantangan, era digital juga membuka peluang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Teknologi dapat membantu mengatasi berbagai hambatan fisik dan geografis yang sebelumnya menghalangi akses pendidikan

bagi banyak siswa. Misalnya, siswa dengan kebutuhan khusus dapat memanfaatkan teknologi bantu untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Siswa di daerah terpencil dapat mengikuti pembelajaran daring yang sebelumnya tidak mungkin mereka akses karena keterbatasan geografis.

Dalam menyongsong era digital, penting bagi semua pemangku kepentingan dalam pendidikan—termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan siswa—untuk bekerja sama dan beradaptasi dengan perubahan ini. Pemerintah perlu mendukung dengan kebijakan yang memadai dan investasi dalam infrastruktur teknologi. Sekolah dan guru perlu terus berinovasi dalam metode pengajaran dan pemanfaatan teknologi. Orang tua perlu mendukung dan membimbing anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi. Siswa perlu didorong untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran mereka.

Era digital membawa perubahan besar dalam cara kita mendidik dan belajar. Dengan pendekatan yang tepat, tantangan yang ada dapat diatasi, dan manfaat teknologi dapat dimaksimalkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi semua siswa. Pendidikan yang berbasis teknologi tidak hanya relevan untuk masa kini tetapi juga untuk masa depan, mempersiapkan generasi muda untuk

menghadapi tantangan dan peluang di dunia yang terus berubah.

E. Teknologi sebagai Alat Bantu Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan. Teknologi bukan hanya pelengkap, tetapi telah menjadi alat penting yang membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik. Penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan smartphone dalam kelas memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang lebih interaktif dan dinamis.

Salah satu keunggulan utama teknologi dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan bantuan multimedia, seperti video, animasi, dan simulasi, konsep-konsep yang kompleks dapat dijelaskan dengan cara yang lebih sederhana dan visual. Misalnya, dalam pelajaran sains, simulasi interaktif dapat digunakan untuk menunjukkan proses kimia atau fisika yang sulit dipahami hanya melalui teks dan gambar. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga membuat belajar menjadi lebih menyenangkan.

Teknologi juga memungkinkan adanya pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Platform pembelajaran online seperti Google Classroom, Microsoft Teams, dan Moodle

memungkinkan siswa dan guru untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara real-time, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Siswa dapat bekerja sama dalam proyek kelompok, berbagi sumber daya, dan memberikan umpan balik satu sama lain melalui platform ini. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk bekerja dalam lingkungan kerja yang semakin terhubung secara digital.

Selain itu, teknologi memungkinkan adanya evaluasi pembelajaran yang lebih efisien dan akurat. Dengan alat evaluasi digital, seperti kuis online dan tes berbasis komputer, guru dapat dengan mudah mengukur kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang cepat dan spesifik. Data yang dikumpulkan dari evaluasi ini juga dapat digunakan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Teknologi juga mempermudah akses ke sumber belajar yang luas dan beragam. Dengan internet, siswa dapat mengakses berbagai materi pelajaran, mulai dari artikel ilmiah, e-book, video tutorial, hingga kursus online dari universitas terkemuka di seluruh dunia. Hal ini membuka peluang bagi siswa untuk belajar di luar kurikulum sekolah dan mengeksplorasi topik-topik yang menarik minat mereka. Misalnya, seorang siswa yang tertarik pada astronomi dapat

mengikuti kursus online dari NASA atau menonton video pembelajaran dari pakar astronomi di YouTube.

Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga membawa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi dan internet. Di beberapa daerah, keterbatasan akses internet dan kurangnya perangkat teknologi dapat menghambat proses pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, perlu ada upaya dari pemerintah dan pihak terkait untuk memperbaiki infrastruktur teknologi dan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi.

Selain itu, penggunaan teknologi juga memerlukan keterampilan literasi digital baik dari guru maupun siswa. Guru harus memiliki keterampilan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka dengan cara yang efektif dan menarik. Siswa, di sisi lain, harus mampu menggunakan teknologi dengan bijak dan produktif. Literasi digital meliputi kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari internet dengan benar, serta keterampilan untuk melindungi diri dari risiko keamanan digital seperti penipuan online dan cyberbullying.

Teknologi juga harus digunakan dengan bijak untuk memastikan bahwa penggunaannya tidak mengganggu interaksi manusiawi dalam proses belajar mengajar. Meskipun teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas dalam

pembelajaran, interaksi tatap muka antara guru dan siswa tetap penting untuk membangun hubungan yang kuat dan mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi tatap muka dalam pendidikan.

Selain itu, teknologi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Dengan alat bantu teknologi, siswa dengan kebutuhan khusus dapat mengakses pembelajaran dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, siswa dengan gangguan penglihatan dapat menggunakan perangkat lunak pembaca layar, sementara siswa dengan gangguan pendengaran dapat memanfaatkan teks tertulis atau transkripsi video. Teknologi juga dapat membantu guru merancang materi pembelajaran yang lebih beragam dan dapat diakses oleh semua siswa, tanpa memandang kemampuan fisik atau kognitif mereka.

Secara keseluruhan, teknologi sebagai alat bantu pembelajaran menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih efektif dan menarik, serta mendukung siswa dalam mencapai potensi penuh mereka. Namun, penting untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan penggunaan teknologi dalam pendidikan

untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh semua siswa.

F. Tantangan dan Peluang

1. Tantangan dalam Penggunaan Teknologi Pendidikan

Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat dalam pendidikan, penerapannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital yang masih terjadi di banyak daerah. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi dan internet. Di daerah terpencil, keterbatasan akses internet dan kurangnya perangkat teknologi dapat menghambat proses pembelajaran berbasis teknologi. Kesenjangan ini memperlebar jurang antara siswa yang memiliki akses terhadap teknologi dengan mereka yang tidak, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang mereka terima.

Selain itu, kesiapan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak pendidik yang belum terbiasa menggunakan teknologi dalam proses mengajar dan memerlukan pelatihan khusus untuk menguasai perangkat dan aplikasi pembelajaran digital. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknologi di kalangan pendidik dapat menghambat optimalisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Tantangan lainnya adalah risiko penggunaan teknologi yang tidak tepat sasaran. Teknologi yang seharusnya menjadi alat bantu pembelajaran bisa menjadi gangguan jika tidak digunakan dengan bijak. Misalnya, penggunaan smartphone dan internet yang berlebihan untuk kegiatan non-pembelajaran dapat mengalihkan perhatian siswa dari materi pelajaran. Selain itu, penyebaran informasi yang tidak benar atau konten yang tidak sesuai dapat memberikan dampak negatif bagi siswa jika tidak diawasi dengan baik.

2. Peluang yang Ditawarkan oleh Teknologi Pendidikan

Di balik berbagai tantangan, teknologi juga membuka banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu peluang utama adalah peningkatan aksesibilitas terhadap sumber belajar yang lebih luas dan beragam. Dengan internet, siswa dapat mengakses berbagai materi pelajaran dari seluruh dunia, seperti artikel ilmiah, video pembelajaran, dan kursus online. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar di luar kurikulum sekolah dan mengeksplorasi topik yang menarik minat mereka.

Teknologi juga memungkinkan adanya personalisasi dalam pembelajaran. Dengan aplikasi dan platform pembelajaran adaptif, materi pelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa.

Ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan mendapatkan bantuan tambahan di area yang mereka butuhkan. Personalization ini tidak hanya membantu siswa yang tertinggal tetapi juga mendorong siswa yang memiliki potensi lebih untuk berkembang lebih jauh.

Kolaborasi antar siswa dan guru juga menjadi lebih mudah dengan teknologi. Platform pembelajaran online memungkinkan siswa dan guru untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam proyek kelompok, berbagi sumber daya, dan memberikan umpan balik secara real-time. Kolaborasi ini dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk bekerja dalam lingkungan yang semakin terhubung secara digital.

Selain itu, teknologi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Dengan alat bantu teknologi, siswa dengan kebutuhan khusus dapat mengakses pembelajaran dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, siswa dengan gangguan penglihatan dapat menggunakan perangkat lunak pembaca layar, sementara siswa dengan gangguan pendengaran dapat memanfaatkan teks tertulis atau transkripsi video. Teknologi juga memungkinkan guru untuk merancang materi pembelajaran yang lebih beragam dan

dapat diakses oleh semua siswa, tanpa memandang kemampuan fisik atau kognitif mereka.

Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi, semua pemangku kepentingan dalam pendidikan—termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan siswa—harus bekerja sama. Pemerintah perlu mendukung dengan kebijakan yang memadai dan investasi dalam infrastruktur teknologi. Sekolah dan guru perlu terus berinovasi dalam metode pengajaran dan pemanfaatan teknologi. Orang tua perlu mendukung dan membimbing anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi. Siswa perlu didorong untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran mereka.

Dengan pendekatan yang tepat, tantangan yang ada dapat diatasi, dan manfaat teknologi dapat dimaksimalkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi semua siswa. Teknologi sebagai alat bantu pembelajaran menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membuka jalan bagi masa depan yang lebih cerah.



BAB II Penerapan Teknologi Pembelajaran

CV KREATOR CERDAS
INDONESIA

A. Pengertian Teknologi

Teknologi merupakan salah satu komponen vital dalam transformasi pendidikan di era modern. Istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *technologia*. Menurut Webster Dictionary, teknologi berarti penanganan sesuatu secara sistematis. *Tecnhe*, yang merupakan dasar dari kata teknologi, berarti keterampilan, ilmu pengetahuan, atau keahlian. Dalam bahasa Latin, *texere* berarti menyusun atau membangun, yang menekankan bahwa teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun seringkali dalam penggunaan sehari-hari istilah ini dihubungkan dengan mesin dan perangkat keras lainnya.

Teknologi adalah faktor penting yang memungkinkan percepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik secara lebih luas (Retnanto, 2021). Dalam konteks pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan, baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat, harus mampu memberikan akses pemahaman dan penguasaan teknologi mutakhir kepada peserta didik. Hal ini penting agar para siswa dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses belajar mengajar.

Adapun pengertian teknologi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- Roger mendefinisikan teknologi sebagai suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek, yaitu perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software).
- Jacques 'Ellul mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri yang efisien dalam setiap kegiatan manusia.
- Vaza menyatakan bahwa teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional.

Melihat dari beberapa pendapat para ahli tentang teknologi, dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah cara di mana kita menggunakan produk ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis. Penggunaan teknologi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mempermudah dan mempercepat tercapainya suatu tujuan dalam berbagai kegiatan manusia.

B. Teknologi dalam Pandangan Al-Qur'an

Pandangan Al-Qur'an tentang teknologi mengundang kita untuk menengok sekian banyak ayat yang berbicara tentang alam raya dan penciptaan. Sebagai contoh, dalam

firman Allah Swt pada QS. Ya-Sin/36: 41-42, Allah berfirman:

وَآيَةٌ لَهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلِكِ الْمَشْحُونِ ٤١ وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ ٤٢

Terjemahannya:

"Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bahwa kami angkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan, dan Kami ciptakan (juga) untuk mereka (angkutan lain) seperti apa yang mereka kendarai."

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa dengan menggunakan akal yang dikaruniakan Allah Swt kepada manusia, manusia dapat membuat alat yang membantu mereka dengan memanfaatkan bahan alam yang disediakan oleh Allah Swt. Sehingga, terwujudlah teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan dan aktivitas manusia di masa depan.

Teknologi dalam pandangan Islam tidak hanya dilihat dari sudut pandang kemajuan dan kepraktisan, tetapi juga dari sudut pandang kebermanfaatan dan kemaslahatan bagi umat manusia. Teknologi harus digunakan untuk kebaikan dan tidak boleh merusak alam atau menyebabkan kerugian bagi manusia lainnya.

C. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi edukatif yang terjadi antara peserta didik dan pendidik dengan tujuan mencapai perubahan positif pada diri peserta didik. Perubahan ini diharapkan mengarah pada peningkatan kualitas belajar yang lebih baik, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran bukan hanya tentang transfer informasi dari pendidik ke peserta didik, tetapi juga melibatkan proses penemuan, pemahaman, dan penerapan pengetahuan baru dalam berbagai konteks kehidupan.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran merupakan aktivitas yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal. Proses ini mencakup penggunaan berbagai strategi dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi peserta didik, dan memberikan bimbingan serta dukungan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran juga melibatkan penggunaan alat dan sumber daya yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Alat dan sumber daya ini termasuk bahan ajar,

teknologi pendidikan, serta media pembelajaran lainnya yang dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami. Dengan memanfaatkan berbagai sumber daya ini, pendidik dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Selain itu, pembelajaran adalah proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, pendidik perlu selalu mengembangkan keterampilan mereka dan mengadopsi pendekatan-pendekatan baru dalam pengajaran. Hal ini penting agar pembelajaran tetap relevan dan mampu menjawab tantangan-tantangan baru yang muncul dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran bukan hanya tentang pengetahuan yang diajarkan, tetapi juga tentang bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

D. Pentingnya Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran adalah aspek krusial dalam proses pendidikan yang tidak boleh diabaikan. Pengelolaan yang baik memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

dengan efektif. Sebelum proses belajar berlangsung, pendidik perlu memiliki pemahaman mendalam tentang berbagai pendekatan sistem pengajaran yang ada. Pendekatan ini mencakup pemilihan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, penentuan tujuan pembelajaran, dan perencanaan aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Salah satu elemen penting dalam pengelolaan pembelajaran adalah perencanaan. Pendidik harus menyusun rencana pembelajaran yang mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan yang baik membantu pendidik untuk menjaga fokus selama proses pembelajaran, memastikan bahwa semua materi yang harus diajarkan dapat disampaikan dengan baik, dan membantu dalam mengukur kemajuan belajar peserta didik. Perencanaan ini juga memungkinkan pendidik untuk mengantisipasi dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Selain perencanaan, penguasaan terhadap berbagai metode dan teknik pengajaran juga sangat penting. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga pendidik harus fleksibel dalam memilih metode yang paling efektif untuk setiap situasi. Beberapa metode pengajaran yang dapat digunakan antara lain metode

ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Penguasaan metode ini memungkinkan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik (Gafur, 2014).

Pengelolaan pembelajaran juga mencakup penguasaan terhadap bahan ajar dan fasilitas pengajaran. Pendidik harus memahami secara mendalam materi yang akan diajarkan dan mampu mengintegrasikan berbagai sumber belajar untuk memperkaya pembelajaran. Fasilitas pengajaran, seperti laboratorium, perpustakaan, dan perangkat teknologi, juga harus dimanfaatkan dengan maksimal untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan fasilitas ini, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan praktis bagi peserta didik.

Selain aspek-aspek teknis, pengelolaan pembelajaran juga harus memperhatikan aspek motivasional dan psikologis. Pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana peserta didik merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Ini bisa dilakukan dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, mengakui pencapaian peserta didik, dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan. Lingkungan belajar yang kondusif akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik

dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara keseluruhan, pengelolaan pembelajaran yang baik mencakup perencanaan yang matang, penguasaan metode dan bahan ajar, pemanfaatan fasilitas pengajaran, dan perhatian terhadap aspek motivasional dan psikologis peserta didik. Dengan pengelolaan yang efektif, pendidik dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan tercapai. Ini akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, tetapi juga memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi.

E. Pembelajaran dalam Regulasi Pemerintah

Pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang diatur oleh regulasi pemerintah untuk memastikan standar pendidikan yang tinggi di seluruh wilayah. Di Indonesia, regulasi terkait pembelajaran diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Regulasi ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta menetapkan standar-standar yang harus dipenuhi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pasal 20 dalam Peraturan Pemerintah tersebut menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran

harus mencakup beberapa komponen utama, yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Silabus berfungsi sebagai panduan umum yang mencakup tujuan, kompetensi, materi, metode, dan evaluasi yang akan digunakan dalam satu periode pembelajaran. Silabus harus disusun secara sistematis dan terstruktur agar semua elemen pembelajaran dapat saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah dokumen yang lebih rinci yang menguraikan langkah-langkah konkret yang akan dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran. RPP mencakup deskripsi kegiatan pembelajaran, strategi yang akan digunakan, media pembelajaran yang diperlukan, dan evaluasi yang akan dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. RPP harus disusun dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta kondisi dan fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah.

Materi ajar adalah konten utama yang akan diajarkan kepada peserta didik. Materi ajar harus relevan dengan tujuan pendidikan dan disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh peserta didik. Pengembangan materi ajar harus memperhatikan berbagai sumber belajar yang tersedia, baik buku teks, artikel, video, maupun sumber-

sumber digital lainnya. Dengan demikian, peserta didik dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang materi yang dipelajari.

Metode pengajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Metode ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kondisi pembelajaran. Beberapa metode yang sering digunakan antara lain ceramah, diskusi, demonstrasi, eksperimen, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat akan membantu peserta didik lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Sumber belajar adalah segala bentuk alat, bahan, atau lingkungan yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar bisa berupa buku, jurnal, artikel, video, internet, laboratorium, perpustakaan, dan lain sebagainya. Sumber belajar harus dipilih dan digunakan secara efektif untuk memperkaya proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bervariasi kepada peserta didik.

Penilaian hasil belajar adalah proses evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes, kuis, observasi, proyek, dan portofolio. Penilaian harus dilakukan secara objektif dan

transparan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Penilaian ini juga berfungsi sebagai alat bagi pendidik untuk mengevaluasi efektivitas metode dan strategi pengajaran yang digunakan, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau penyesuaian jika diperlukan.

Regulasi pemerintah terkait pembelajaran tidak hanya memberikan panduan teknis, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai pendidikan seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Regulasi ini menggarisbawahi bahwa tujuan utama pembelajaran adalah membentuk peserta didik yang berkarakter baik, memiliki keterampilan yang diperlukan, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan mengikuti regulasi ini, pendidik dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

F. Hubungan Antara Pendidik dan Peserta Didik

Hubungan antara pendidik dan peserta didik adalah salah satu komponen kunci dalam proses pembelajaran yang efektif. Hubungan ini tidak hanya terbatas pada interaksi akademik, tetapi juga mencakup aspek emosional dan sosial yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Pendidik berperan

sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal. Interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu aspek penting dalam hubungan ini adalah kepercayaan. Pendidik harus mampu membangun kepercayaan dengan peserta didik melalui sikap yang jujur, adil, dan konsisten. Ketika peserta didik merasa bahwa pendidik peduli terhadap kesejahteraan mereka dan berkomitmen untuk membantu mereka sukses, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kepercayaan ini juga mendorong peserta didik untuk lebih terbuka dalam menyampaikan kebutuhan, kesulitan, dan aspirasi mereka.

Komunikasi yang efektif adalah kunci lain dalam membangun hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik. Pendidik harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menarik, serta mendengarkan dengan penuh perhatian ketika peserta didik berbicara. Komunikasi dua arah yang terbuka memungkinkan pendidik untuk memahami perspektif peserta didik dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, komunikasi yang baik juga membantu dalam memberikan umpan balik

yang konstruktif, yang penting untuk perkembangan akademik dan pribadi peserta didik.

Empati adalah elemen lain yang penting dalam hubungan pendidik dan peserta didik. Pendidik yang mampu menunjukkan empati dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Empati memungkinkan pendidik untuk memahami dan merespons perasaan serta kebutuhan peserta didik dengan cara yang lebih manusiawi. Ketika peserta didik merasa didengar dan dihargai, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

Selain itu, hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Melalui interaksi dengan pendidik, peserta didik belajar tentang pentingnya kerja sama, respek, dan tanggung jawab. Pendidik yang memberikan contoh positif dalam berinteraksi dengan orang lain dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan interpersonal yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

Hubungan pendidik dan peserta didik juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Ketika peserta didik merasa aman dan didukung, mereka lebih mungkin untuk mengambil risiko akademik, seperti bertanya, mencoba

metode baru, dan berpikir kritis. Lingkungan yang aman juga memungkinkan peserta didik untuk mengatasi kegagalan dan kesulitan dengan lebih baik, karena mereka tahu bahwa pendidik mereka akan memberikan dukungan yang diperlukan untuk bangkit kembali.

Secara keseluruhan, hubungan antara pendidik dan peserta didik adalah fondasi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hubungan yang positif dan kuat dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif, meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Oleh karena itu, pendidik harus terus berupaya untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan peserta didik mereka, melalui kepercayaan, komunikasi yang efektif, empati, dan dukungan yang konsisten.

G. Tujuan dan Makna Pembelajaran

Tujuan utama pembelajaran adalah untuk menciptakan perubahan positif dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Pembelajaran yang efektif bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan pembelajaran yang tepat, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi praktis. Tujuan ini mencakup

pengembangan intelektual, emosional, dan sosial yang seimbang, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkompeten dan bertanggung jawab.

Pembelajaran juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam dunia yang terus berubah dan semakin kompleks, kemampuan untuk berpikir secara kritis dan kreatif menjadi sangat penting. Pembelajaran yang bermakna membantu peserta didik untuk menganalisis informasi, membuat keputusan yang tepat, dan memecahkan masalah dengan cara yang inovatif. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana peserta didik harus mampu beradaptasi dan menemukan solusi untuk berbagai tantangan yang mereka hadapi.

Selain itu, pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik. Pembelajaran yang efektif membantu peserta didik untuk memahami pentingnya etika, integritas, kerja keras, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini adalah fondasi yang akan membentuk karakter mereka dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain serta lingkungan mereka. Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, pembelajaran dapat membantu peserta didik menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Makna pembelajaran juga terletak pada kemampuan untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual bagi peserta didik. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan pengalaman nyata peserta didik dan lingkungan mereka. Ketika peserta didik melihat relevansi antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari, mereka akan lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang kontekstual ini juga membantu peserta didik untuk menginternalisasi dan mengingat pengetahuan dengan lebih baik.

Pembelajaran yang bermakna juga harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan minat mereka. Pendidik harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan penemuan, di mana peserta didik merasa bebas untuk bertanya, mencoba hal baru, dan mengejar minat pribadi mereka. Ketika peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan merasa bahwa mereka memiliki kontrol atas proses belajar mereka, mereka akan lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar.

Akhirnya, tujuan pembelajaran tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan holistik peserta didik. Pembelajaran yang bermakna membantu peserta didik untuk

mengembangkan potensi penuh mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Dengan pendekatan yang holistik, pembelajaran dapat membantu peserta didik menjadi individu yang seimbang dan harmonis, yang siap menghadapi berbagai tantangan dan peluang di masa depan.

Secara keseluruhan, tujuan dan makna pembelajaran mencakup berbagai dimensi yang saling berkaitan. Pembelajaran yang bermakna adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan, yang terus beradaptasi dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Dengan fokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif, pembelajaran dapat membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka dan menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

H. Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran adalah bidang yang berkembang pesat, mencakup disiplin ilmu, program studi, dan profesi. Sebagai suatu profesi, teknologi pembelajaran berakar dari penelitian, teori, dan praktek. Untuk menjadi efektif, profesi ini memerlukan landasan pengetahuan yang kuat yang menunjang praktek. Dalam teknologi pembelajaran, hubungan antara teori dan praktek semakin kuat seiring dengan berkembangnya bidang ini. Teori

mencakup konsep, prinsip, dan proposisi yang memberikan sumbangan terhadap pengetahuan. Sementara itu, praktek adalah penerapan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah-masalah nyata dalam proses pembelajaran.

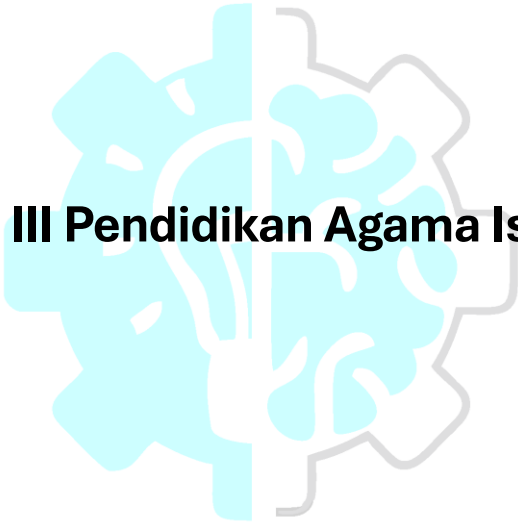
Teknologi pembelajaran merupakan konsep yang kompleks, sehingga memerlukan pemahaman yang mendalam. Berbagai definisi yang muncul tentang teknologi pembelajaran harus dipandang sebagai satu kesatuan, karena tidak ada satu definisi pun yang dapat mencakup semua aspek teknologi pembelajaran secara lengkap. Misi utama teknologi pembelajaran adalah untuk membantu, memicu, dan memacu proses belajar, serta memberikan kemudahan atau fasilitas belajar bagi peserta didik. Proses dalam teknologi pembelajaran mencakup desain dan penyampaian pembelajaran. Setiap proses terdiri dari beberapa tahap, termasuk masukan, tindakan, dan keluaran.

Penggunaan teknologi pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Teknologi pembelajaran membantu dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran dengan lebih efisien. Selain itu, teknologi pembelajaran juga dapat membangkitkan motivasi dan minat peserta didik. Dengan menggunakan teknologi, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi

pelajaran, menyajikan data dengan cara yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Teknologi pembelajaran tidak hanya memfasilitasi proses belajar, tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan teknologi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Teknologi juga memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, melalui penggunaan perangkat lunak pembelajaran interaktif, video edukatif, dan platform e-learning, peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja.

Secara keseluruhan, teknologi pembelajaran adalah alat yang kuat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran, pendidik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi peserta didik. Teknologi pembelajaran tidak hanya membantu dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif pada peserta didik.



BAB III Pendidikan Agama Islam

CV KREATOR CERDAS
INDONESIA

A. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Proses ini melibatkan kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, yang semuanya bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits (Ramayulis, 2015). Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses interaktif antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sohari Sahrani, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi pengetahuan berupa nilai-nilai dan keterampilan dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Proses ini dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan membentuk kepribadian yang utuh, sesuai dengan ajaran Islam (Sohari Sahrani dkk, 2018). Pendidikan Agama Islam meliputi aspek jasmani dan rohani, dengan harapan dapat membawa kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Melalui proses ini, generasi muda dipersiapkan untuk menjalani kehidupan dengan lebih efektif dan efisien, serta memenuhi tujuan hidup mereka dengan baik (Andi Fitriani Djollong, 2023).

Tujuan Pendidikan Agama Islam juga mencakup upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik. Ini dilakukan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan,

pengamalan, serta pengalaman tentang ajaran agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Heri Gunawan, Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia. Ini berarti mencintai tanah air, memiliki jasmani yang tegap, budi pekerti yang baik, pikiran yang teratur, perasaan yang halus, mahir dalam pekerjaan, serta manis tutur katanya, baik dalam lisan maupun tulisan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi sarana bagi umat muslim untuk terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Gunawan, 2014).

Selain itu, Pendidikan Agama Islam diarahkan pada dua tujuan utama yang sejalan dengan petunjuk Al-Qur'an: memperoleh keselamatan hidup di dunia dan kesejahteraan hidup di akhirat. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah/2: 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ٢٠١

Terjemahannya:

"Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: 'Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.'"

Firman ini menggarisbawahi bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada kehidupan akhirat, tetapi juga

kehidupan duniawi. Dengan pendidikan ini, diharapkan peserta didik mampu menjadi insan kamil, yakni manusia sempurna yang mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah (Abdullah) dan khalifah di bumi (Khalifatullah). Mereka diharapkan menguasai ilmu untuk mengurus diri sendiri dan sistem di sekitarnya dengan baik.

Zakiah Daradjat juga menekankan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt sepanjang hidupnya dan meninggal dalam keadaan muslim. Hal ini didasari oleh firman Allah Swt dalam QS. Ali-Imran/3: 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Terjemahannya:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam beragama Islam."

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang sangat penting dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan ini bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta memastikan bahwa peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama Islam secara konsisten dalam kehidupan mereka.

B. Implementasi dan Tantangan Pendidikan Agama Islam

Implementasi Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Untuk mencapai hal ini, sekolah harus memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan mencakup aspek-aspek teoretis dan praktis dari ajaran Islam. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara komprehensif.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam implementasi Pendidikan Agama Islam adalah penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat dalam diskusi, praktik, dan refleksi. Penggunaan teknologi pembelajaran, seperti video, presentasi multimedia, dan aplikasi pendidikan, juga dapat membantu menyampaikan materi ajaran Islam dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam mendukung implementasi Pendidikan Agama Islam. Lingkungan yang positif, aman, dan mendukung akan mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Guru dan pendidik harus berperan sebagai teladan yang

baik, menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini akan membantu peserta didik melihat aplikasi nyata dari nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, implementasi Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi materi ajar, fasilitas, maupun tenaga pendidik. Di beberapa daerah, sekolah mungkin kekurangan buku-buku agama yang berkualitas atau fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat, sehingga mereka memerlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar Pendidikan Agama Islam.

Tantangan lainnya adalah perbedaan latar belakang peserta didik, baik dari segi pengetahuan awal, pengalaman, maupun lingkungan keluarga. Setiap peserta didik datang dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda tentang ajaran agama, sehingga guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Selain itu, lingkungan keluarga yang kurang mendukung atau tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat mempengaruhi efektivitas Pendidikan Agama Islam.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga membawa tantangan tersendiri dalam implementasi Pendidikan Agama Islam. Di satu sisi, teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain,

penggunaan teknologi yang tidak terkendali dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari materi pelajaran dan menghadapkan mereka pada konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, guru harus bijak dalam memanfaatkan teknologi dan memastikan bahwa penggunaannya mendukung tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Pemerintah perlu menyediakan dukungan kebijakan dan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi Pendidikan Agama Islam. Sekolah dan guru harus terus mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Orang tua dan masyarakat juga harus berperan aktif dalam mendukung proses pendidikan di rumah dan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, implementasi Pendidikan Agama Islam yang efektif memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia, Pendidikan Agama Islam dapat membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, yang siap menghadapi tantangan dunia modern dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.



BAB IV Minat Belajar Peserta Didik

CV KREATOR CERDAS
INDONESIA

A. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah salah satu elemen penting dalam pendidikan yang berperan besar dalam menentukan sejauh mana peserta didik akan terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, termasuk gairah, perhatian, keinginan, dan kesukaan. Dalam konteks pendidikan, minat belajar menggambarkan ketertarikan dan kecenderungan peserta didik untuk fokus dan terlibat secara aktif dalam aktivitas belajar tanpa paksaan eksternal.

Rusydi Ananda menyatakan bahwa minat adalah rasa suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas yang muncul secara alami tanpa ada dorongan dari luar. Minat ini merupakan kecenderungan untuk terus memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus, yang erat kaitannya dengan perasaan senang (Ananda, 2020). Ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap suatu pelajaran, mereka cenderung lebih antusias dan termotivasi untuk belajar dan memahami materi tersebut. Minat yang besar terhadap suatu topik atau kegiatan adalah modal berharga dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Purnawi yang dikutip oleh Rusydi, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk

memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas dengan rasa senang. Ini berarti bahwa minat bukan hanya sekedar ketertarikan sementara, tetapi merupakan perasaan suka yang berkelanjutan terhadap suatu hal atau aktivitas (Ananda, 2020). Minat ini muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan eksternal dan mampu menimbulkan semangat serta dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan yang jelas. Dalam konteks belajar, minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan terhadap aktivitas belajar yang muncul secara alami.

Minat belajar merupakan aspek psikologis yang mencerminkan sikap positif dan ketertarikan peserta didik terhadap proses belajar. Minat belajar terlihat dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, semangat, dan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan belajar. Dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, dan ketertarikan peserta didik terhadap proses belajar yang mereka jalani, yang kemudian ditunjukkan melalui antusiasme, partisipasi, dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Minat belajar juga berfungsi sebagai alat motivasi utama yang membangkitkan kegairahan belajar peserta didik dalam rentang waktu tertentu. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih mudah mengenal dan menghafal pelajaran yang menarik minat mereka.

Misalnya, seorang siswa yang tertarik pada pelajaran sains akan lebih antusias dalam mengikuti eksperimen di laboratorium dan cenderung mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran. Minat ini mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dan menginvestasikan lebih banyak waktu dan energi dalam belajar.

Dalam konteks pembelajaran, minat belajar memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas dan keberhasilan proses belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang berminat. Oleh karena itu, pendidik perlu menciptakan strategi dan lingkungan belajar yang dapat membangkitkan dan memelihara minat belajar peserta didik. Ini termasuk menggunakan metode pengajaran yang menarik, menyediakan materi ajar yang relevan dan menantang, serta memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif.

Secara keseluruhan, minat belajar adalah komponen esensial yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan memahami dan mengembangkan minat belajar, pendidik dapat membantu peserta didik untuk meraih potensi penuh mereka dalam bidang akademik dan kehidupan secara umum.

B. Unsur-Unsur Minat Belajar

Minat belajar adalah sebuah konsep kompleks yang terdiri dari berbagai unsur yang saling berkaitan. Menurut Baharuddin, beberapa unsur utama yang terkandung dalam minat belajar meliputi perasaan, perhatian, dan motivasi. Memahami dan mengembangkan unsur-unsur ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung (Baharuddin, 2018).

1. Perasaan

Perasaan adalah salah satu fungsi psikis yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang umumnya datang dari luar. Dalam konteks belajar, perasaan senang merupakan unsur penting yang dapat menimbulkan minat tersendiri. Ketika peserta didik merasa senang dengan suatu pelajaran, mereka cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Perasaan senang ini sering kali diperkuat oleh pengalaman positif, seperti keberhasilan dalam memahami materi atau pujian dari pendidik. Sebaliknya, perasaan tidak senang dapat menjadi penghambat dalam belajar. Jika peserta didik merasa tidak nyaman atau tidak tertarik pada suatu pelajaran, minat belajar mereka akan menurun, dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek. Dalam proses belajar mengajar, perhatian memegang peranan penting karena peserta didik yang berminat dalam belajar akan menaruh perhatian lebih terhadap pelajaran tersebut. Perhatian yang tinggi membuat peserta didik lebih fokus dan mampu menyerap informasi dengan lebih baik. Pendidik perlu memiliki kecakapan untuk membangkitkan perhatian peserta didik, misalnya dengan menggunakan metode pengajaran yang menarik, memberikan contoh-contoh yang relevan, atau mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perhatian peserta didik dapat dipertahankan dan ditingkatkan sepanjang proses pembelajaran.

3. Motif/Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam konteks belajar, motivasi adalah kekuatan yang mendorong peserta didik untuk berusaha keras dan tekun dalam belajar. Motivasi ini bisa bersifat intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti rasa ingin tahu atau keinginan untuk mencapai prestasi. Motivasi juga bisa bersifat ekstrinsik, yaitu motivasi yang

berasal dari faktor eksternal, seperti penghargaan, pujian, atau tuntutan dari orang tua. Apabila peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, mereka akan melakukan aktivitas belajar dengan sendirinya dalam rentang waktu tertentu. Pendidik dapat membantu meningkatkan motivasi dengan menciptakan lingkungan belajar yang menantang namun menyenangkan, memberikan umpan balik yang positif, dan menetapkan tujuan yang jelas dan dapat dicapai.

Selain tiga unsur utama tersebut, ada beberapa unsur tambahan yang juga berperan dalam minat belajar:

1. Penghargaan dan Pengakuan

Penghargaan dan pengakuan dari pendidik atau teman sebaya dapat memperkuat minat belajar peserta didik. Ketika usaha dan prestasi peserta didik diakui dan dihargai, mereka merasa lebih termotivasi untuk terus belajar dan berprestasi. Penghargaan ini bisa berupa pujian verbal, sertifikat, atau penghargaan lainnya yang menunjukkan bahwa usaha mereka dihargai.

2. Keterlibatan Aktif

Keterlibatan aktif dalam proses belajar juga merupakan unsur penting dalam minat belajar. Peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, proyek kelompok, atau kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi.

Keterlibatan aktif ini membantu mereka merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka.

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik untuk mengelola proses belajar mereka sendiri. Peserta didik yang mandiri cenderung memiliki minat belajar yang tinggi karena mereka dapat menentukan cara belajar yang paling efektif untuk diri mereka sendiri. Pendidik dapat mendorong kemandirian belajar dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih metode belajar, menyediakan berbagai sumber belajar, dan mengajarkan keterampilan manajemen waktu.

Dengan memahami dan mengembangkan unsur-unsur minat belajar ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Meningkatkan minat belajar adalah kunci untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan membantu peserta didik meraih potensi penuh mereka dalam bidang akademik dan kehidupan secara umum.

C. Indikator Minat Belajar

Minat belajar adalah aspek penting yang dapat diamati melalui berbagai indikator. Indikator-indikator ini

membantu pendidik untuk mengenali tingkat minat peserta didik terhadap proses pembelajaran. Menurut Safari, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi minat belajar peserta didik (Safari, 2014).

1. Perasaan Senang

Perasaan senang adalah indikator pertama dari minat belajar. Peserta didik yang merasa senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran akan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Mereka tidak merasa terpaksa dan cenderung menikmati setiap proses belajar. Rasa senang ini sering kali diikuti dengan keinginan untuk terus mempelajari dan menggali lebih dalam tentang materi yang disukai. Misalnya, seorang siswa yang senang dengan pelajaran matematika akan merasa tertantang dan bersemangat dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan oleh gurunya.

2. Ketertarikan Peserta Didik

Ketertarikan peserta didik merupakan indikator berikutnya yang menunjukkan minat belajar. Ketertarikan ini bisa muncul dalam berbagai bentuk, seperti ketertarikan pada topik tertentu, kegiatan belajar, atau bahkan pada cara penyampaian materi oleh pendidik. Ketertarikan yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif mencari informasi tambahan dan melakukan eksplorasi lebih

lanjut di luar jam pelajaran. Sebagai contoh, seorang siswa yang tertarik pada sejarah mungkin akan membaca buku-buku sejarah tambahan atau menonton dokumenter tentang peristiwa sejarah di waktu luangnya.

3. Perhatian Peserta Didik

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa yang tertuju pada pengamatan dan pengertian terhadap suatu objek, dengan mengesampingkan hal-hal lain. Peserta didik yang memiliki minat pada suatu objek tertentu akan memperhatikan objek tersebut dengan lebih intensif. Perhatian ini terlihat dalam cara mereka menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Pendidik dapat menilai perhatian peserta didik melalui keaktifan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung.

4. Keterlibatan Peserta Didik

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah indikator lain dari minat belajar. Peserta didik yang tertarik pada suatu objek akan senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan yang berkaitan dengan objek tersebut. Keterlibatan ini bisa berupa keikutsertaan dalam proyek kelompok, partisipasi dalam percobaan laboratorium, atau bahkan pengambilan inisiatif

dalam tugas-tugas tambahan. Keterlibatan aktif menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran.

5. Semangat dan Motivasi

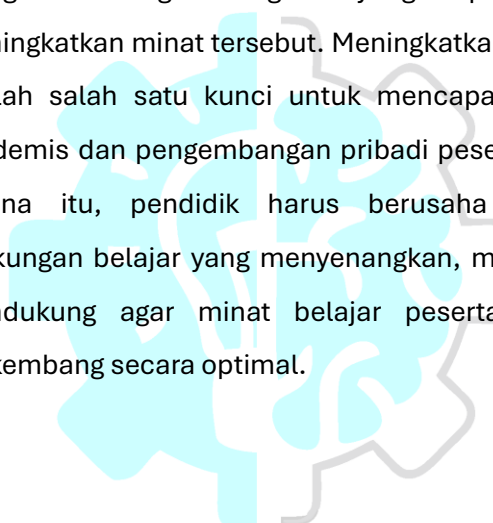
Semangat dan motivasi adalah indikator penting lainnya yang menunjukkan minat belajar. Peserta didik yang berminat akan menunjukkan semangat yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar dan mencapai tujuan akademis mereka. Motivasi ini bisa bersifat intrinsik, di mana peserta didik termotivasi oleh rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami materi, atau ekstrinsik, di mana motivasi berasal dari dorongan eksternal seperti penghargaan atau pengakuan. Semangat dan motivasi yang tinggi membantu peserta didik untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses belajar.

6. Inisiatif Belajar

Inisiatif belajar adalah tindakan proaktif yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperdalam pengetahuan mereka. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi sering kali mengambil inisiatif untuk mencari sumber belajar tambahan, seperti buku, artikel, video, atau sumber online lainnya. Mereka juga mungkin bergabung dengan klub atau komunitas belajar yang sesuai dengan minat mereka.

Inisiatif ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keinginan kuat untuk belajar dan berkembang secara mandiri.

Dengan mengamati indikator-indikator ini, pendidik dapat lebih memahami tingkat minat belajar peserta didik dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan minat tersebut. Meningkatkan minat belajar adalah salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan akademis dan pengembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menantang, dan mendukung agar minat belajar peserta didik dapat berkembang secara optimal.



CV KREATOR CERDAS
INDONESIA

**BAB V Studi Kasus: Penerapan
Teknologi Digital di Kelas Pendidikan
Agama Islam**

CV KREATOR CERDAS
INDONESIA

Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Teknologi digital memberikan berbagai alat dan platform yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan teknologi digital berpotensi besar untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, serta membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik.

Salah satu contoh penerapan teknologi digital yang berhasil dapat dilihat di SMP Muhammadiyah Parepare. Sekolah ini telah mengambil langkah inovatif dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Langkah ini diambil dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, serta komitmen dari para pendidik, SMP Muhammadiyah Parepare berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penggunaan teknologi digital. Pada bab ini, kita akan menggali lebih dalam tentang implementasi teknologi digital di sekolah ini, tantangan yang dihadapi, serta dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik dan pendidik.

A. Penerapan Teknologi di SMP Muhammadiyah Parepare

1. Konteks dan Latar Belakang

SMP Muhammadiyah Parepare, yang terletak di pusat Kota Parepare, telah berdiri sejak tahun 1978 dan terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didiknya. Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah ini menyadari pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah Parepare memutuskan untuk mengimplementasikan teknologi digital dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Langkah ini bertujuan untuk menjawab tantangan modernisasi pendidikan dan untuk membuat proses belajar mengajar lebih relevan dan menarik bagi peserta didik yang semakin akrab dengan teknologi.

Penerapan teknologi di SMP Muhammadiyah Parepare tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat keras seperti laptop, proyektor, dan jaringan internet yang stabil, tetapi juga melibatkan penggunaan berbagai aplikasi dan platform digital yang mendukung pembelajaran interaktif. Para pendidik dilatih untuk menggunakan teknologi ini secara efektif dalam menyampaikan materi pelajaran. Misalnya, mereka menggunakan video pembelajaran, presentasi interaktif, dan aplikasi kuis online untuk membuat materi Pendidikan Agama Islam lebih menarik dan mudah dipahami.

Kepala sekolah, Bapak Nursalim S.Pd., M.Kes., menyatakan bahwa upaya ini tidak hanya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan digital yang penting untuk masa depan mereka. Dengan dukungan yang memadai dari pihak sekolah dan komitmen kuat dari para pendidik, SMP Muhammadiyah Parepare berhasil menciptakan lingkungan belajar yang modern dan dinamis.

2. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung penerapan teknologi digital dalam pembelajaran, SMP Muhammadiyah Parepare telah melakukan investasi signifikan dalam sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern seperti laptop untuk setiap kelas, jaringan internet berkecepatan tinggi, proyektor LCD, dan ruang kelas yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, sekolah juga menyediakan perangkat tambahan seperti tablet dan smartphone yang bisa digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Semua fasilitas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana teknologi dapat diakses dengan mudah dan dimanfaatkan secara maksimal oleh pendidik dan peserta didik.

Selain perangkat keras, SMP Muhammadiyah Parepare juga fokus pada pengembangan perangkat lunak dan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Sekolah ini

berlangganan berbagai platform e-learning dan aplikasi edukatif yang memungkinkan pendidik untuk mengirim materi pelajaran, tugas, dan kuis secara online. Platform seperti Google Classroom, Kahoot!, dan Edmodo digunakan secara rutin untuk memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik di luar jam pelajaran. Selain itu, perpustakaan sekolah juga dilengkapi dengan koleksi e-book dan jurnal digital yang dapat diakses oleh peserta didik untuk menambah referensi belajar mereka. Dengan kombinasi sarana fisik dan digital yang lengkap, SMP Muhammadiyah Parepare berupaya menciptakan ekosistem belajar yang inovatif dan efektif, yang mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik secara signifikan.

B. Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

Penggunaan teknologi digital dalam metode pembelajaran di SMP Muhammadiyah Parepare telah membawa banyak perubahan positif dalam cara peserta didik belajar dan berinteraksi dengan materi pelajaran. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah penggunaan blended learning, di mana pembelajaran dilakukan melalui kombinasi antara tatap muka di kelas dan aktivitas online. Dalam metode ini, peserta didik dapat mengakses materi pelajaran melalui platform e-learning, yang memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Ini memberikan

fleksibilitas yang lebih besar dan memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri.

Selain itu, pendidik di SMP Muhammadiyah Parepare menggunakan metode flipped classroom, di mana peserta didik diminta untuk mempelajari materi secara mandiri melalui video atau bahan bacaan sebelum datang ke kelas. Saat di kelas, waktu digunakan untuk diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktis yang lebih mendalam. Metode ini meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena mereka datang ke kelas dengan pengetahuan dasar yang sudah dikuasai dan siap untuk berinteraksi lebih aktif dengan materi dan pendidik.

Gamifikasi juga menjadi salah satu metode yang populer digunakan oleh para pendidik di SMP Muhammadiyah Parepare. Dengan menggunakan elemen-elemen permainan seperti poin, level, dan tantangan, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Misalnya, aplikasi kuis online seperti Kahoot! dan Quizizz sering digunakan untuk menguji pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran dengan cara yang interaktif dan kompetitif. Peserta didik tidak hanya belajar, tetapi juga merasa termotivasi untuk mencapai skor tertinggi dan mendapatkan penghargaan, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

Penggunaan teknologi digital juga memungkinkan personalisasi dalam pembelajaran. Setiap peserta didik

memiliki gaya belajar dan kecepatan yang berbeda, dan teknologi memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Misalnya, melalui platform e-learning, pendidik dapat memberikan tugas tambahan bagi peserta didik yang memerlukan bantuan ekstra atau memberikan tantangan lebih bagi mereka yang lebih maju. Hal ini memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan perhatian dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Selain metode-metode tersebut, kolaborasi juga menjadi fokus utama dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah Parepare. Teknologi memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam proyek-proyek kelompok secara online, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama meskipun berada di lokasi yang berbeda. Platform seperti Google Docs dan Microsoft Teams digunakan untuk memfasilitasi kolaborasi ini, memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan mudah. Melalui kolaborasi, peserta didik belajar keterampilan sosial dan bekerja dalam tim, yang sangat penting untuk kehidupan akademis dan profesional mereka di masa depan.

Dengan berbagai metode pembelajaran yang inovatif ini, SMP Muhammadiyah Parepare berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Penerapan teknologi digital tidak hanya membuat pembelajaran menjadi

lebih menarik, tetapi juga membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif yang penting dalam menghadapi tantangan masa depan. Pendidik dan peserta didik di sekolah ini terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memastikan bahwa proses belajar mengajar selalu relevan dan efektif.

2. Penggunaan Media Digital

Penggunaan media digital dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah Parepare telah membawa banyak perubahan positif dalam cara peserta didik belajar dan memahami materi pelajaran. Media digital seperti video, gambar, dan teks dari berbagai sumber online digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Salah satu keuntungan utama dari penggunaan media digital adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi secara visual dan interaktif, yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Video pembelajaran adalah salah satu media digital yang sering digunakan oleh pendidik di SMP Muhammadiyah Parepare. Video-video ini diambil dari berbagai platform seperti YouTube, atau dibuat sendiri oleh pendidik untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, video yang menunjukkan cerita-cerita dari sejarah Islam atau ilustrasi tentang tata cara ibadah dapat membantu peserta didik untuk memahami

materi dengan lebih baik. Video juga memungkinkan peserta didik untuk melihat aplikasi nyata dari konsep yang dipelajari, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.

Selain video, presentasi berbasis teknologi seperti PowerPoint dan Prezi juga digunakan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Pendidik dapat menyertakan gambar, animasi, dan grafik dalam presentasi mereka untuk menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang lebih visual dan menarik. Presentasi ini tidak hanya membantu peserta didik untuk memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan. Dengan adanya teknologi, pendidik dapat dengan mudah mengupdate dan menyesuaikan presentasi mereka sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terbaru.

Penggunaan aplikasi dan platform e-learning juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah Parepare. Aplikasi seperti Google Classroom, Edmodo, dan Schoology digunakan untuk mengirim dan mengelola tugas, serta memberikan umpan balik kepada peserta didik. Platform ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pelajaran, tugas, dan kuis secara online, sehingga mereka dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses

pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri.

Media digital juga memungkinkan adanya interaksi dan kolaborasi yang lebih besar antara pendidik dan peserta didik. Melalui platform video conference seperti Zoom atau Microsoft Teams, pendidik dapat mengadakan kelas virtual, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab secara real-time. Ini memungkinkan pendidik untuk tetap terhubung dengan peserta didik, bahkan ketika mereka tidak dapat bertemu secara langsung. Kelas virtual ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berinteraksi dengan pendidik serta teman-teman mereka, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka.

Salah satu manfaat besar dari penggunaan media digital adalah kemampuan untuk memberikan umpan balik yang cepat dan efisien. Melalui aplikasi dan platform digital, pendidik dapat dengan cepat menilai tugas dan memberikan umpan balik kepada peserta didik. Ini memungkinkan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan apa yang perlu mereka perbaiki. Umpan balik yang cepat dan konstruktif dapat membantu peserta didik untuk belajar dari kesalahan mereka dan meningkatkan prestasi akademis mereka.

Selain itu, media digital juga memungkinkan adanya personalisasi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan

teknologi, pendidik dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik. Misalnya, pendidik dapat memberikan materi tambahan atau latihan khusus kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan ekstra, atau memberikan tantangan lebih kepada peserta didik yang lebih maju. Personalisasi ini memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan perhatian dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, penggunaan media digital dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah Parepare telah membawa banyak manfaat dan perubahan positif. Media digital tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga membantu peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi materi pelajaran dengan lebih baik. Dengan terus mengembangkan dan memanfaatkan teknologi digital, SMP Muhammadiyah Parepare berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan efektif, yang dapat membantu peserta didik meraih potensi penuh mereka dalam bidang akademik dan kehidupan secara umum.

C. Dampak Penerapan Teknologi

1. Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah Parepare telah membawa dampak signifikan terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah meningkatnya antusiasme peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan teknologi, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, sehingga peserta didik merasa lebih terlibat dan tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Penggunaan video pembelajaran, misalnya, telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar. Video yang disajikan dengan visual yang menarik dan narasi yang jelas membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Sebagai contoh, video tentang sejarah Islam atau tata cara ibadah yang disajikan dengan animasi membuat peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami konsep yang diajarkan. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang sering kali hanya mengandalkan teks dan ceramah, yang bisa terasa monoton bagi peserta didik.

Selain itu, platform e-learning seperti Google Classroom dan Edmodo memungkinkan pendidik untuk memberikan materi pelajaran dalam bentuk yang lebih bervariasi, seperti kuis interaktif, forum diskusi, dan tugas online. Peserta didik merasa lebih termotivasi karena mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengerjakan tugas dengan cara yang lebih fleksibel, dan mendapatkan

umpan balik secara real-time. Misalnya, kuis online yang disajikan dalam bentuk permainan membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan kompetitif, sehingga peserta didik lebih bersemangat untuk berpartisipasi.

Interaksi yang lebih sering dan lebih mendalam antara pendidik dan peserta didik juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Melalui aplikasi video conference seperti Zoom atau Microsoft Teams, pendidik dapat mengadakan sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan bimbingan individual secara virtual. Ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, dan mendapatkan bimbingan langsung dari pendidik, meskipun tidak berada di dalam kelas fisik. Keterlibatan yang lebih tinggi ini membantu peserta didik merasa lebih diperhatikan dan didukung, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Penggunaan teknologi juga memungkinkan personalisasi dalam pembelajaran, yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan teknologi, pendidik dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik. Misalnya, peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan dapat diberikan latihan khusus, sementara peserta didik yang lebih maju dapat diberikan tantangan yang lebih besar. Personalisasi ini memastikan bahwa setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan mereka, tanpa

merasa tertinggal atau terlalu mudah bosan. Ini membuat mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.

Penghargaan dan pengakuan yang diberikan melalui platform digital juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Pendidik dapat memberikan penghargaan dalam bentuk sertifikat digital, lencana, atau poin yang bisa diakumulasikan untuk mendapatkan penghargaan tertentu. Sistem penghargaan ini memberikan dorongan tambahan bagi peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Misalnya, peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan cepat dapat mendapatkan lencana 'Achiever' yang ditampilkan dalam profil mereka di platform e-learning, memberikan rasa bangga dan motivasi untuk terus berprestasi.

Secara keseluruhan, teknologi digital telah membuka banyak peluang untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare. Dengan memanfaatkan berbagai alat dan platform digital, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ini tidak hanya membantu peserta didik untuk mencapai prestasi akademis yang lebih baik, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap belajar yang akan bermanfaat sepanjang hayat. Dengan terus beradaptasi dan mengembangkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran,

diharapkan peserta didik akan semakin termotivasi dan bersemangat untuk belajar, serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. Tantangan dan Solusi

Meskipun penerapan teknologi digital dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah Parepare telah membawa banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilannya. Tantangan ini meliputi ketersediaan perangkat, stabilitas jaringan internet, kesiapan pendidik dan peserta didik, serta adaptasi terhadap perubahan metode pembelajaran.

Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan perangkat teknologi yang memadai. Tidak semua peserta didik memiliki akses ke perangkat seperti laptop atau tablet di rumah, yang bisa menjadi hambatan dalam proses belajar digital. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah telah berusaha menyediakan perangkat tambahan yang bisa dipinjam oleh peserta didik yang membutuhkannya. Selain itu, pendidik juga didorong untuk merancang kegiatan belajar yang dapat diakses melalui berbagai perangkat, termasuk smartphone, yang lebih umum dimiliki oleh peserta didik.

Stabilitas jaringan internet juga menjadi tantangan signifikan. Koneksi internet yang lambat atau tidak stabil dapat mengganggu proses pembelajaran, terutama ketika menggunakan platform e-learning atau aplikasi video

conference. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah telah bekerja sama dengan penyedia layanan internet untuk memastikan jaringan yang lebih stabil dan cepat di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah juga menyediakan area Wi-Fi gratis yang dapat diakses oleh peserta didik di sekitar lingkungan sekolah. Di rumah, peserta didik didorong untuk menggunakan koneksi internet yang tersedia di tempat-tempat umum seperti perpustakaan atau kafe jika mereka tidak memiliki akses yang memadai di rumah.

Kesiapan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran juga menjadi tantangan. Tidak semua pendidik memiliki keterampilan atau pengalaman yang cukup dalam menggunakan teknologi digital untuk mengajar. Untuk mengatasi tantangan ini, SMP Muhammadiyah Parepare telah mengadakan pelatihan rutin bagi para pendidik untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan berbagai alat dan platform digital. Pelatihan ini mencakup cara membuat materi pembelajaran interaktif, menggunakan aplikasi e-learning, serta teknik mengelola kelas virtual. Selain itu, pendidik yang lebih berpengalaman dalam teknologi digital juga dilibatkan sebagai mentor bagi rekan-rekan mereka yang membutuhkan bantuan.

Adaptasi terhadap perubahan metode pembelajaran adalah tantangan lain yang harus dihadapi oleh peserta didik. Beralih dari metode pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis teknologi memerlukan waktu dan

penyesuaian. Beberapa peserta didik mungkin merasa kesulitan atau tidak nyaman dengan cara belajar yang baru. Untuk membantu peserta didik beradaptasi, sekolah menyediakan sesi orientasi dan dukungan teknis. Selain itu, pendidik juga memainkan peran penting dalam membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran baru melalui pendekatan yang lebih personal dan fleksibel.

Keberlanjutan penggunaan teknologi juga menjadi perhatian. Teknologi terus berkembang dan berubah, sehingga ada kebutuhan untuk terus memperbarui perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam pembelajaran. Sekolah harus memastikan bahwa mereka memiliki anggaran dan rencana yang jelas untuk mengatasi masalah ini. Menjalin kemitraan dengan penyedia teknologi dan mencari sumber dana tambahan melalui sponsor atau hibah dapat menjadi solusi untuk menjaga keberlanjutan teknologi dalam jangka panjang.

Selain itu, manajemen waktu juga menjadi tantangan bagi peserta didik yang belajar dengan menggunakan teknologi. Akses yang mudah ke internet dan berbagai platform media sosial dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari tugas-tugas akademik. Untuk mengatasi ini, pendidik dan orang tua perlu bekerja sama dalam memberikan bimbingan dan pengawasan yang baik. Membuat jadwal belajar yang terstruktur dan memberikan batasan

waktu penggunaan perangkat digital untuk kegiatan non-akademik adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk membantu peserta didik fokus pada belajar.

Secara keseluruhan, tantangan dalam penerapan teknologi digital dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah Parepare dapat diatasi dengan strategi yang tepat dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat. Dengan komitmen yang kuat dan dukungan yang memadai, teknologi dapat terus dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka. Melalui upaya bersama, hambatan-hambatan ini dapat diatasi, menjadikan teknologi sebagai alat yang efektif dalam proses pendidikan di era digital ini.

D. Studi Kasus : Pengalaman Nyata

Salah satu contoh keberhasilan penerapan teknologi pembelajaran di SMP Muhammadiyah Parepare adalah peningkatan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidik menggunakan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Misalnya, dalam suatu sesi pembelajaran, pendidik mengadakan kuis online melalui aplikasi Kahoot!. Kuis ini tidak hanya menguji pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, tetapi juga memberikan suasana kompetitif yang sehat di kelas. Peserta didik bersemangat untuk berpartisipasi dan berusaha menjawab pertanyaan dengan benar untuk mendapatkan skor

tertinggi. Aktivitas ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Kisah sukses lainnya datang dari seorang pendidik yang menggunakan video pembelajaran untuk menjelaskan materi tentang sejarah Islam. Video ini menyajikan cerita-cerita sejarah dengan animasi menarik dan narasi yang jelas, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami dan mengingat materi. Peserta didik merasa lebih mudah mengerti konsep-konsep yang diajarkan dan bahkan menunjukkan minat untuk mencari informasi tambahan di luar kelas. Penggunaan video ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkesan.

Kesan Peserta Didik

Pengalaman peserta didik juga menunjukkan dampak positif dari penerapan teknologi dalam pembelajaran. Yasir Ali Azhar, salah satu peserta didik, menyatakan bahwa dia lebih suka belajar menggunakan smartphone dibandingkan dengan buku teks tradisional. Menurut Yasir, materi yang disampaikan melalui video dan presentasi digital lebih mudah dipahami dan menarik perhatian. Dia merasa lebih termotivasi untuk belajar karena materi pelajaran disajikan dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif. Yasir juga mengapresiasi fleksibilitas yang diberikan oleh

teknologi, di mana dia bisa mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja ¹.

Atifah Bunga Z., peserta didik lainnya, juga merasakan manfaat dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Atifah menyukai sesi kelas virtual yang diadakan melalui aplikasi video conference. Dia merasa lebih nyaman mengajukan pertanyaan dan berinteraksi dengan pendidik serta teman-temannya dalam format virtual. Kelas virtual memberikan Atifah kesempatan untuk mendapatkan penjelasan langsung dan mendalam tentang materi yang sulit dipahami, yang sering kali tidak sempat dibahas secara mendetail di kelas konvensional. Atifah merasa bahwa teknologi telah membuka banyak peluang baru untuk belajar dan berinteraksi dalam proses pembelajaran ².

Penerapan teknologi digital dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah Parepare telah membawa banyak manfaat signifikan, terutama dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Melalui penggunaan media digital seperti video, presentasi interaktif, dan platform e-learning, pendidik mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran, tetapi juga

¹ Yasir Ali Azhar, Peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 27 Februari 2024.

² Atifah Bunga Z, Peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 27 Februari 2024.

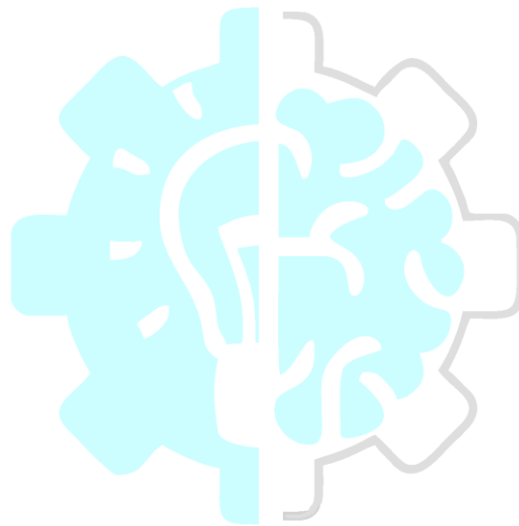
merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti ketersediaan perangkat dan stabilitas jaringan internet, solusi yang diterapkan oleh sekolah menunjukkan bahwa tantangan ini dapat diatasi dengan strategi yang tepat dan kerjasama dari semua pihak. Pelatihan rutin bagi pendidik, penyediaan perangkat tambahan, dan dukungan teknis bagi peserta didik adalah beberapa langkah yang telah diambil untuk memastikan keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan komitmen yang kuat dan dukungan yang memadai, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi memungkinkan personalisasi dan fleksibilitas dalam belajar, yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik. Dengan terus beradaptasi dan mengembangkan penggunaan teknologi, SMP Muhammadiyah Parepare berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan efektif, yang dapat membantu peserta didik meraih potensi penuh mereka dalam bidang akademik dan kehidupan secara umum.

Secara keseluruhan, penerapan teknologi digital dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah Parepare merupakan contoh yang baik tentang bagaimana teknologi dapat membawa perubahan positif dalam pendidikan. Dengan memahami dan mengatasi tantangan yang ada, serta terus berinovasi dalam

penggunaan teknologi, sekolah ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Keberhasilan ini dapat menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya untuk mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.



CV KREATOR CERDAS
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. CV. Pusdikra MJ.
- Andi Fitriani Djollong. (2023). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Sonpedia Publishin.
- Baharuddin. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Gafur, A. (2014). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengembangan Pembelajaran*. Ar Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta.
- Hamzah B. Uno. (2017). *Profesi Keguruan, Problema, Solusi dan Reformasi*. Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Retnanto, A. (2021). *Teknologi Pembelajaran*. IDEA Press.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pengembangan Profesionalitas Guru*. Rajawali Press.
- Safari. (2014). *Indikator Minat Belajar*. Rineka Cipta.
- Sohari Sahrani dkk. (2018). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Rajawali Press.

PROFIL PENULIS



Andi Fitriani Djollong

Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kota Parepare Sulawesi Selatan. Lahir di Kota Parepare 22 September 1971 dari pasangan bapak Andi Muh. Djollong dan ibu Hj. Andi Hikmah Azis. Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri

Alauddin Kota Parepare tahun 1995 program studi pendidikan agama Islam. Pendidikan S2 program studi Pendidikan Dasar di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun 2009. Pendidikan S3 program studi Dirasah Islamiyah di Universitas Islam Negeri Makassar tahun 2020.

CV KREATOR CERDAS
INDONESIA

Hubungi Kami

082196486667

081342345219

082192323337

Archive ▼

Labels ▼

Report Abuse

Kode Menu Atas



- 1. Informasi
- 2. Profil
- 3. Kontak
- 4. Order Barang
- 5. daftar Order
- 6. Bantuan
- 7. Disklaimer

Kategori ▼

Informasi



MITRA ILMU MAKASSAR

HOME

SEARCH

Share

Labels

buku

Posted by Anonymous · July 12, 2024

MEMBENTUK GENERASI EMAS: MENANAMKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Penulis :

Andi Fitriani Djollong

Muhammad Ikrah

Andi Abd. Muis

Salmiati

Sumadin

ISBN:

Desain Sampul dan Tata Letak: Abu Syahla Khairun

Penerbit : Mitra Ilmu

Ukuran :



Hasil Pencarian

Judul

Membentuk Generasi Emas: Menanamkan Profil Pelajar



Hapus Semua Filter

[Pencarian Lanjut](#)

Show 10 entries

Judul	Jenis Media	Kepengarangan	Penerbit	ISBN	Tahun
Membentuk generasi emas : menanamkan profil pelajar Pancasila melalui pendidikan agama Islam	cetak	Andi Fitriani Djollong, Muhammad Ikrah, Andi Abd. Muiz, Salmiati, Sumadin	CV. Mitra Ilmu	978-623-146-564-2	2024

Showing 1 to 1 of 1 entries

Previous

1

Next

Top 7 Penerbit

Top 7 Kota, Penerbit
Terbanyak